BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu aspek dalam kehidupan manusia adalah komunikasi, individu-individu maupun kelompok berinteraksi dengan tujuan untuk menyampaikan pesan baik verbal maupun non verbal karena manusia dalam kehidupannya selalu ingin bersosialisasi,komunikasi yang terjadi antara komunikator dan komunikan juga di dasari oleh rasa saling percaya, saling membutuhkan informasi, dan lain sebagainya. Komunikasi disampaikan melalui bentuk pesan, dapat berupa pesan verbal atau pun pesan non verbal. Komunikasi memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, baik secara individu, kelompok, maupun dalam organisasi. Dalam komunikasi organisasi melibatkan seluruh bagian yang ada dalam organisasi. Informasi tidak hanya mengalir dari atas ke bawah, tetapi juga sebaliknya dari bawah ke atas dan juga mengalir diantara sesama anggota.

Untuk membentuk kerjasama yang baik antara organisasi dan para anggota, maka dibutuhkan bentuk hubungan serta komunikasi yang baik antara para anggota. Hubungan komunikasi yang terjadi dalam organisasi itu disebut dengan pola komunikasi. Pola komunikasi dalam struktur organisasi merupakan bentuk interaksi pertukaran pesan antar anggota organisasi, organisasi tidak mungkin berada tanpa komunikasi.

Komunikasi berperan penting dalam sebuah organisasi , dengan adanya komunikasi sebuah organisasi dapat berjalan dengan baik sesuai aturan-aturan yang berlaku dalam sebuah organisasi. Organisasi adalah pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi di dalam kelompok formal dan informal (Wiryanto, 2004 : 54).

Dalam bukunya " *R.Wayne Pace & Don Faules"* yang diterjemahkan oleh Deddy Mulyana Definisi fungsional komunikasi organisasi bahwa : "Komunikasi Organisasi dapat didefinisikan sebagai pertunjukan dan penafsiran pesan di antara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu.Dalam pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi organisasi sangat penting dalam pengaplikasian pada kehidupan sehari-hari, terutama pada sebuah komunitas-komunitas yang tentunya memiliki arus informasi berupa penyampaian pesan dari atasan kepada bawahan, dari bawahan kepada atasan maupun dari divisi dengan divisi lainnya dalam sebuah organisasi yang memiliki peranan-peranannya tersendiri sehingga membentuk pola komunikasi.

Menurut *R.Wayne Face & Don F. Faules* Analisis eksperimental pola-pola komunikasi menyatakan bahwa pengaturan tertentu mengenai "siapa berbicara kepada siapa" mempunyai konsekuensi besar dalam berfungsinya organisasi.(Deddy Mulyana, 2006:174) .Organisasi yang dianggap baik adalah organisasi yang dapat diakui keberadaannya oleh masyarakat disekitarnya. Menurut penulis komunitas merupakan sekelompok orang yang tergabung

dalam suatu tempat tertentu yang mempunyai tujuan dan minat ,hobi dan kegemaran yang sama terhadap suatu hal yang mereka yakini.

Bandung merupakan salah satu kota terbesar di Indonesia , sebagai kota yang identik dengan kreatifitas, Bandung memiliki begitu banyak komunitas yang tumbuh,dimana setiap komunitas memiliki kegiatan dan kajian yang berbeda. Keberadaan komunitas akan terus menguat jika antara komunitas saling mendukung dan saling menjaga nama baiknya. (http://bandung.detik.com)

Saat ini kegiatan bersepeda telah menjadi hobi yang sangat populer. Selain sebagai olah raga dan hobi, bersepeda juga telah menjadi tren gaya hidup ramah lingkungan khususnya bagi masyarakat kota yang semakin jenuh dengan polusi udara serta kemacetan. Minat masyarakat untuk menggunakan sepeda sebagai jalan alternatif semakin tinggi, perkembangan ini berimbas pada bermunculan komunitas-komunitas sepeda yang salah satu nya adalah *"South Beach Queen"*.

"South Beach Queen" merupakan komunitas sepeda *fixie* yang berada di Bandung. Sepeda *Fixie* menjadi latar belakang terbentuknya komunitas ini sebagai *style* , kegemaran,kesehatan,hobi dan kebersihan lingkungan dari polusi. Kata *Fixie* berasal dari kata *Fixed Gear*. *Fixed Gear* ini adalah *gear* belakang yang dibikin mati dengan hubungan (as) roda belakang. Jadi pedal sepeda akan ikut berputar saat roda berputar. Untuk mengerem atau

mengurangi laju sepeda, cukup dengan menahan putaran pedal ke arah belakang.Hal ini yang membedakan sepeda fixie dengan sepeda jenis lain nya.

Roda tipis, bodi langsing, warna yang mencolok tetapi tidak mempunyai rem inilah sepeda fixie. Segala keunikannya membuat banyak mata melirik ketika sepeda itu melaju dengan kencangnya atau bahkan saat diparkir dan berdiri manis,bukan hal yang aneh jika sepeda ini kemudian mempunyai banyak penggemar sekarang ini. Hobi bersepeda yang sempat tenggelam kini mulai muncul kembali dan digemari oleh banyak kelompok masyarakat terutama para anak muda.

Sebagai titik awal dalam membangun organisasi, tujuan organisasi adalah arah bagi berjalannya organisasi dalam melakukan aktifitas atau kegiatan yang akan dilakukan baik formal atau non formal. Dalam komunitas *"South Beach Queen"* komunikasi berlangsung saling berganti dimana setiap anggota menyampaikan pesan untuk disampaikan kepada anggota *"South Beach Queen"* lainnya, agar mampu menciptakan komunikasi yang efektif sebagai salah satu upaya untuk mensejahterakan dan mempertahankam komunitasnya, yaitu dengan mengikuti kegiatan-kegiatan baik internal maupun eksternal.

Peneliti memilih komunitas *"South Beach Queen"* sebagai objek penelitian ini, karena komunitas *"South Beach Queen"* lebih kepada interaksi sosial saling mengenal satu sama lainnya antar sesama anggota bahkan dengan komunitas sepeda lainnya dan tentunya prestasi-prestasi yang telah

dimiliki.Komunitas ini berkumpul tanpa kegiatan yang tidak jelas. Berbagai kegiatan sudah dilakukan oleh komunitas ini, komunitas *"South Beach Queen"* lebih mengarah pada kegiatan-kegiatan positif, seperti pada acara *Saparua Festival 2011, Rocket Fixed Fest 2010 Jakarta,Saparua Festival 2010 Bandung, Tour of Singapore 2010, Deus Path of Pain 2010 Bali, dan Adidas24all 2011 Jakarta, Vello Race 2011 ,*[1]*"Night Ride", Itenas fixed gear 2011,fixed gear International 2011 Malaysia*, Cimahi.Kegiatan ini merupakan salah satu ajang kreatifitas dari komunitas *"South Beach Queen"* itu sendiri dengan mengikuti *event-event* baik *event internal* maupun *event eksternal*.

Pada kegiatan ini anggota *"South Beach Queen"* salah satu cara untuk menunjukkan bakat yang dimiliki oleh masing-masing anggota, misalnya aksi *freestyle* dan balapan sepeda mereka dalam perlombaan atau festival yang di gelar baik di dalam maupun luar Indonesia. Komunitas ini mempunyai prestasi yang sangat membanggakan bagi warga Indonesia khususnya Bandung di bidang olah raga sepeda karena komunitas *"South Beach Queen"* telah mempunyai prestasi-prestasi yang telah dicapai misalnya juara umum *fixed fest 2010 dan 2011 Jakarta ,juara ke 2 Asian fixed Gear di Malaysia,juara 2 best trick di Malaysia*. Komunitas *South Beach Queen* merupakan salah satu perwakilan dari Bandung. .(wawancara kang Oktaf).

---

1 http://fixieindonesia.com/index.php?option=com_content&view=section&layout=blog&id=4&Itemid=4 hari senin tanggal 2 januari 2012 pukul 20.00 WIB

Kegiatan lain yang menjadi program oleh komunitas ini adalah touring daerah, bukan hanya sekedar berkeliling menggunakan sepeda, dan pamer keahlian serta berbagai macam bentuk sepeda, anggota komunitas ini juga mengkampanyekan untuk mengurangi polusi kota Bandung,berolahraga , dan menjaga kesehatan sekaligus menjaga lingkungan. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang pola komunikasi organisasi yang terjadi pada komunitas sepeda *fixie* "*South Beach Queen".*

Dari latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **"Bagaimana Pola Komunikasi Dalam Komunitas Sepeda *Fixie* Bandung *"South Beach Queen"*?**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas penulis mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana **arus pesan** dalam komunitas sepeda *fixie* " *South Beach Queen "*Bandung ?
2. Bagaimana **hubungan** dalam komunitas sepeda *fixie " South Beach Queen* "Bandung?
3. Bagaimana **pola komunikasi** organisasi komunitas sepeda *fixie " South Beach Queen* "Bandung?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk untuk menganalisa dan mendeskripsikan mengenai pola komunikasi organisasi komunitas sepeda *fixie* "*South Beach Queen"* Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui arus pesan dalam komunitas sepeda *" South Beach Queen* "Bandung.

2. Untuk mengetahui hubungan dalam komunitas sepeda *fixie* "*South Beach Queen "*Bandung.

3. Untuk mengetahui pola komunikasi komunitas sepeda *fixie " South Beach Queen "*Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penulis berharap penelitian ini dapat menjadi pengembangan ilmiah umumnya yang menyangkut dengan komunikasi

organisasi serta pengembangan ilmiah mengenai komunitas yang berpartisipasi dengan masyarakat.

1.4.2 Kegunaan Praktis

a. Kegunaan Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah wawasan serta sebagai salah satu rujukan untuk meneliti lebih lanjut dari sisi dan masalah penelitian yang sama dalam konteks komunikasi organisasi.

b. Kegunaan Bagi Universitas

Untuk pihak universitas khususnya jurusan Ilmu Komunikasi berguna sebagai literatur bagi peneliti selanjutnya yang akan mengadakan penelitian yang sama. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk seluruh mahasiswa untuk meningkatan pengetahuan mahasiswa tentang komunikasi organisasi dalam sebuah komunitas.

c. Kegunaan bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat yang ingin mendapatkan informasi mengenai komunikasi organisasi

dalam sebuah komunitas.Masyarakat bisa membentuk suatu komunitas yang bisa lebih baik lagi untuk bersosialisasi dengan masyarakat.

1.5. Kerangka Pemikiran

1.5.1 Kerangka Teoritis

"*South Beach Queen"* merupakan komunitas penggemar sepeda *fixie* yang ada di Bandung. Dalam penelitian ini peneliti bermaksud untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi organisasi dalam komunitas sepeda *fixie* Bandung *"South Beach Queen"*.

> Organisasi adalah komposisi sejumlah orang-orang yang menduduki posisi dan peranan tertentu. Diantara orang-orang ini saling terjadi pertukaran pesan. Pertukaran pesan itu melalui jalan tertentu yang dinamakan pola komunikasi. Suatu pola komunikasi berbeda dalam besar dan strukturnya misalnya mungkin hanya diantara dua orang, tiga atau lebih dan mungkin juga diantara keseluruhan orang dalam komunikasi. Bentuk struktur dari pola itu pun juga akan berbeda. (Muhammad, 2009 : 102)

Peranan individu dalam organisasi di tentukan oleh hubungan antara satu individu dengan individu lainnya. Hubungan ini ditentukan oleh interaksi antar individu.

Sedangkan definisi pola komunikasi menurut Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa pola komunikasi dapat dipahami sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.(Dalam nurohman,Djamarah, 2004:1).

Arus komunikasi dalam organisasi, “Arah arus komunikasi organisasi dapat diihat secara vertikal, yaitu komunikasi ke atas dan ke bawah, serta komunikasi lateral yang menyamping”. (Wiryanto, 2004:62)

a. Komunikasi ke Atas

Komunikasi ke atas merupakan pesan yang dikirim dari tingkat hierarki yang lebih rendah ke tingkat yang lebih tinggi, misalnya, dari pelaksana ke manajernya. Jenis komunikasi ini mencakup, antara lain:

1. Kegiatan yang berkaitan dengan pekerjaan, yang berarti bahwa apa yang sedang terjadi dalam pekerjaan, seberapa jauh pencapaiannya, apa yang masih harus dilakukan, dan masalah lain yang serupa.
2. Masalah yang berkaitan dengan pekerjaan dan pertanyaan yang belum terjawab
3. Berbagai gagasan untuk perubahan dan saran – saran perbaikan
4. Perasaan yang berkaitan dengan pekerjaan mengenai organisasi, pekerjaan itu sendiri, pekerjaan lainnya, dan masalah lain yang serupa.

b. Komunikasi ke Bawah

Komunikasi ke bawah merupakan pesan yang dikirim dari tingkat hierarki yang lebih tinggi ke tingkat yang lebih rendah.Sebagai contoh, pesan yang dikirim oleh manajer kepada karyawannya adalah komunikasi ke bawah. “ Harap diketik surat ini rangkap dua.” Atau “Kirim barang ini segera,” dan sebagainya.

c. Komunikasi Lateral (Horizontal)

Komunikasi lateral adalah pesan antara sesama, yakni dari manajer ke manajer, karyawan ke karyawan. Pesan semacam ini bisa bergerak di bagian

yang sama di dalam organisasi atau mengalir antarbagian. Komunikasi lateral ini memperlancar pertukaran pengetahuan, pengalaman, metode, dan masalah. Hal ini membantu organisasi untuk menghindari beberapa masalah dan memecahkan yang lainnya, serta membangun semangat kerja dan kepuasan pekerja.

d. Diagonal

Komunikasi diagonal adalah komunikasi yang terjadi antara berbeda divisi. Komunikasi ini merupakan komunikasi yang memotong jalur vertikal dan horizontal.

Peranan individu dapat ditentukan oleh hubungan struktur antara satu individu dengan individu lainnya. Dimana individu dalam penyampaian pesan mempunyai pola antara atasan dan bawahan (*downward*) ,bawahan dan atasan (*upward*),bawahan dengan bawahan (*horizontal*) dan komunikasi diagonal. Hubungan dalam organisasi merupakan suatu kunci kesuksesan bagi organisasi. Ada enam peranan dalam komunikasi organisasi, yaitu :

1. *Opinion Leader* adalah pimpinan informal dalam organisasi.
2. *Gatekeepers* adalah individu yang mengontrol arus informasi diantara anggota organisasi.
3. *Cosmopolites* adalah individu yang menghubungkan antara organisasi dengan lingkungannya.
4. *Bridge* adalah anggota kelompok dalam organisasi yang menghubungkan kelompok satu dengan kelompok lainnya.
5. *Liaison* hampir sama peranannya dengan *bridge* tetapi individu itu bukanlah anggota dari satu kelompok yang menghubungkan dengan kelompok lainnya.

6. *Isolate* adalah anggota organisasi yang di asingkan oleh anggota lain tapi dia mempunyai kontak dengan anggota orang lain dalam organisasi. (Muhammad, 2009 : 102-103)

1.5.2 Kerangka Konseptual

Pada Kerangka konseptual ini dengan melihat bagaimana pola komunikasi yang dilakukan oleh "*South Beach Queen"* ".Interaksi yang terjadi di dalam komunitas "*South Beach Queen"* ini merupakan suatu proses hubungan umpan balik yang dilakukan oleh anggota dengan anggota, antara ketua dengan anggota atau sebaliknya, kelompok dengan kelompok lainnya. Dimana anggota "*South Beach Queen"* memiliki hubungan yang baik, ikatan kebersamaan yang dijalani secara harmonis antar sesama anggotanya .

Komunitas *South Beach Queen* Bandung terdiri dari anggota-anggota, sehingga dalam proses menyampaikan informasi keseluruh anggota baik antara atasan kepada bawahan,bawahan kepada atasan,antara sesama anggota,antara berbeda divisi atau antar kelompok akan membentuk suatu pola komunikasi. Ketua memberikan instruksi atau perintah kepada anggota,memberikan dukungan, demi kemajuan suatu komunitas tentunya setiap anggota berhak untuk megutarakan ide kepada seorang atasan,demi tercapainya keinginan yang diharapkan oleh suatu organisasi maka kerja sama dan kekompakan antara sesama anggota baik atasan,bawahan,dan pengurus. Perkembangan teknologi saat ini salah satu cara untuk memudahkan penyampain pesan atau informasi, hubungan dapat menyatukan orang-orang

yang memiliki kepentingan yang sama, seperti halnya dalam komunitas *South Beach Queen* yang memiliki ketertarikan hobi yang sama terhadap sepeda *fixie*. Pola komunikasi yang dilakukan oleh komunitas *South Beach Queen* yaitu adanya anggota yang berkomunikasi satu sama lain dan menciptakan sesuatu yang baru. peranan dalam pola komunikasi yaitu :

1. *Opinion leader*, mereka ini tidaklah selalu orang-orang yang mempunyai otoritas formal dalam suatu organisasi, seperti senioritas atau orang yang dituakan atau orang yang mempunyai pengaruh tertentu bagi anggota organisasi.
2. *Gatekeepers*,mereka berada ditengah suatu jaringan dan menyampaikan pesan yang telah disaring sebelumnya. Dalam hal ini *gatekeepers* mempunyai kekuasaan dalam memutuskan apakah suatu informasi itu penting atau tidak.
3. *Cosmopolites*, mereka berfungsi mengumpulkan informasi dari sumber-sumber yang ada dalam lingkungan luar organisasi serta memberikan informasi tersebut kepada orang-orang tertentu pada lingkungan dalam organisasi.
4. *Bridge*, saling memberi informasi diantara kelompok dengan kelompok. Misalnya, komunitas *South Beach Queen* Bandung memberi suatu informasi kepada komunitas sepeda lainnya, jadi antar kelompok tersebut saling memberi informasi.
5. *Liaison*, suatu individu/komunitas lain membantu membagi informasi, tetapi bukan termasuk anggota dari salah satu anggota tersebut.
6. *Isolate*, orang-orang ini menjauh dari organisasi /menyembunyikan diri karena faktor-faktor tertentu .faktor tersebut seperti memiliki masalah , sehingga dia mengasingkan diri. Tetapi *Isolate* ini masih dianggap sebagai anggota, tetapi orang tersebut sudah tidak aktif dalam organisasi.

1.6 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana **arus pesan** dalam komunitas "*South Beach Queen"* Bandung?
    a. Bagaimana komunikasi vertikal yang dilakukan oleh anggota komunitas "*South Beach Queen"* Bandung (*upward communication* dan *downward communication*) ?
    b. Bagaimana komunikasi horizontal yang dilakukan oleh komunitas "*South Beach Queen"* Bandung?
    c. Bagaimana komunikasi diagonal yang dilakukan anggota komunitas "*South Beach Queen"* Bandung?
2. Bagaimana **hubungan** dalam komunitas "*South Beach Queen"* Bandung?
    a. Bagaimana kedekatan komunitas *"South Beach Queen"* Bandung dengan anggota-anggotanya?
    b. Bagaimana menjalin kekerabatan dengan komunitas lain di luar komunitas "*South Beach Queen"* Bandung*?*
3. Bagaimana **pola komunikasi** organisasi pada Komunitas "*South Beach Queen"* Bandung?
    a. Bagaimana peranan *opinion leader* pada Komunitas "*South Beach Queen"* Bandung?
    b. Bagaimana peranan *gatekeepers* pada Komunitas "*South Beach Queen"* Bandung?

c. Bagaimana peranan *cosmopolites* pada Komunitas "*South Beach Queen"* Bandung?
d. Bagaimana peranan *bridge* pada Komunitas "*South Beach Queen"* Bandung?
e. Bagaimana peranan *liaison* pada Komunitas "*South Beach Queen"* Bandung?
f. Bagaimana peranan *isolate* pada Komunitas "*South Beach Queen"* Bandung?

1.7 Subjek Penelitian dan Informan

1.7.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu, baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat-keadaannya akan diteliti. Dengan kata lain subjek penelitian adalah sesuatu yang di dalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian.(http://tatangmanguny.wordpress.com)

Subjek penelitian yaitu keseluruhan objek dimana terdapat beberapa narasumber atau informan yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah anggota komunitas sepeda *fixie "South Beach Queen"* Bandung.

1.7.2 Informan Penelitian

Informan (Narasumber) penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut.Dalam hal ini, informan merupakan sumber data penelitian yang utama yang memberikan informasi dan gambaran mengenai pola perilaku dari kelompok masyarakat yang diteliti. (Kuswarno, 2008 : 162).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan,mempunyai informasi sesuai yang diharapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.

Informan dipilih untuk penelitian ini adalah empat orang yang dijadikan sebagai sumber informasi dan akan dimintai keterangannya melalui wawancara mereka dipilih karena mereka mempunyai informasi yang peneliti harapkan. Data informan tersebut ditampilkan sebagai berikut :

Table 1.1

Informan Penelitian

No	Nama	Keterangan
1	Oktaf Farantino	ketua
2	Andri Robi	Pengurus
3	Ega Febrian	anggota
4	Verry KH	anggota

Sumber: *Data Peneliti, Oktober 2011 – Februari 2012*

1.8 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penulis buku penelitian kualitatif (*Denzin dan Lincoln 1987*) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada. (Moleong 2011:5)

Sedangkan menurut Sugiyono penelitian kualitatif adalah:

> Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara tranggulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.(Sugiyono,2010:1-2)

Secara harfiah metode deskriptif adalah metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga berkehendak mengadakan akumulasi data dasar. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode deskriptif utnuk menggambarkan mengenai pola komunikasi dalam komunitas sepeda *fixie* Bandung "*south beach queen*".

1.9 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu:

a. Wawancara

Untuk memperoleh informasi secara akurat dari narasumber langsung sebagai data primer, peneliti melakukan metode wawancara. Wawancara adalah teknik pencarian data atau informasi mendalam yang diajukan kepada responden atau informan dalam bentuk pertanyaan susulan setelah teknik angket dalam bentuk pertanyaan lisan. Teknik ini sangat diperlukan untuk mengungkap bagian terdalam (tersembunyi) yang tidak dapat terungkap lewat angket. (Hikmat,2011:79)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang menunjukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. (Moleong 2011:186)

Wawancara disini bermaksud untuk bisa mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu tentang pola

komunikasi dalam komunitas sepeda *fixie "south beach queen"* Bandung. Wawancara dilakukan kepada 4 orang yaitu kepada Oktaf Farantino, Andri Robi, Ega Febrian dan Verry KH.

b. Observasi

Teknik pengamatan atau observasi merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang biasa dipergunakan untuk menilai sesuatu melalui pengamatannya terhadap objeknya secara langsung, seksama dan sistematis. Pengamatan memungkinkan untuk melihat dan mengamati sendiri kemudian mencatat perilaku dan kejadian yang terjadi pada keadaan sebenarnya .

c. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah usaha untuk mencari,mengumpulkan data dan informasi berdasarkan penelaahan seperti referensi buku buku, dokumen dokumen, laporan laporan dan naskah ilmiah tertulis lainnya yang dianggap mempunyai kaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

d. Penelusuran Data *Online*

Adalah salah satu metode pencarian dan pengumpulan data dan informasi dari alamat website tertentu yang dapat diletakkan (*posting*) oleh pengguna internet.

e. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

1.10 Teknik Analisa Data

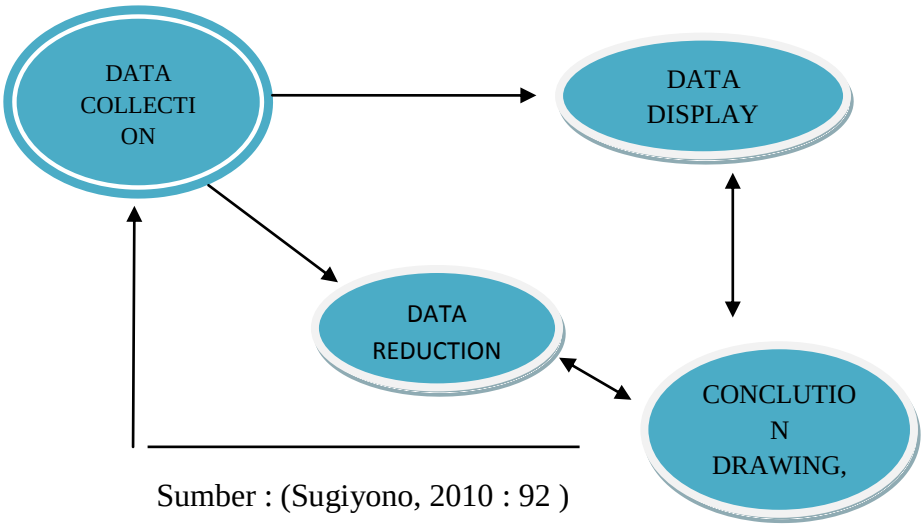
Analisa data Kualitatif (*Bogdan & Biklen, 1982*) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mesintesiskannya, mencari dan menemukan pola, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain. (Meleong 2011:248)

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan *Miles dan Huberman* menjelaskan bahwa :

> Aktivitas dalam analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data,yaitu data *reducation*, data *collection*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*. (sugiyono 2010:183).

Gambar 1.1

Komponen-Komponen Analisa Data Model Kualitatif



Sumber : (Sugiyono, 2010 : 92)

Data yang diperoleh dari lapangan dilakukan analisis melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. **Reduksi Data (** *Data reduction)* : Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. (Sugiyono, 2010:92)

2. **Pengumpulan Data (** *Data collection)*: Data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.
3. **Penyajian Data** (*Data Display*): Melakukan interpretasi data yaitu menginterpretasikan apa yang telah diinterpretasikan informan terhadap masalah yang diteliti.
4. **Penarikan Kesimpulan (***Conclusion Drawing/verification*): Pengambilan kesimpulan berdasarkan susunan narasi yang telah disusun pada tahap ketiga, sehingga dapat memberi jawaban atas masalah penelitian.
5. **Evaluasi**: Melakukan verifikasi hasil analisis data dengan informan, yang didasarkan pada kesimpulan tahap keempat. Tahap ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan interpretasi dari hasil wawancara dengan sejumlah informan yang dapat mengaburkan makna persoalan sebenarnya dari fokus penelitian.

Dari kelima tahap analisis data diatas setiap bagian-bagian yang ada di dalamnya berkaitan satu sama lainnya, sehingga saling berhubungan antara tahap yang satu dengan tahap yang lainnya.

1.11 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan Uji Kredibilitas Data atau uji kepercayaam terhadap hasil

penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan.

Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Sugiyono dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*. (Sugiyono, 2010:121)

1. **Perpanjangan pengamatan**, berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. (Sugiyono, 2010:122)
2. **Peningkatan ketekunan**, berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. (Sugiyono, 2010:124)
3. **Triangulasi**, diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi

atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. (Sugiyono, 2010 :127)

4. **Diskusi dengan teman sejawat**, teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat berarti pemerikasaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-*review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. (Moleong, 2011:334)
5. **Analisis kasus negatif**, peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.(Sugiyono, 2010:128)
6. ***Member check***, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Sehingga informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.(Sugiyono, 2010:129)

1.12 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di wilayah Bandung "*Royal Queen Clothing"*. Penelitian yang dilakukan berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan informan. Penelitian dilakukan tidak terfokus dalam satu tempat.

Lokasi Penelitian 1 : Jl.Ternate No 10 Bandung (*Royal Queen Clothing*),
Website : www.southbeachqueen.com
Twitter : @sbqBandung.
Facebook : http://www.facebook.com/southbeachqueen
Lokasi Penelitian 2 : Lapangan Saparua Bandung

1.13 Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini kurang lebih selama 5 bulan, yaitu mulai dari bulan Oktober 2011 sampai dengan bulan Februari 2012.

Tabel 1.2

Waktu dan Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Oktober 2011				November 2011				Desember 2011				Januari 2012				Februari 2012			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																				
2	Penyusunan BAB I																				
	Bimbingan																				
3	Seminar UP																				
4	Penyusunan BAB II																				
	Bimbingan																				
5	Penyusunan BAB III																				
	Bimbingan																				
6	Pengumpulan Data																				
	Wawancara																				
	Bimbingan																				
	Pengolahan Data																				
7	Penyusunan BAB IV																				
	Bimbingan																				
8	Penyusunan BAB V																				
	Bimbingan																				
9	Penyusunan Keseluruhan																				
10	Sidang Kelulusan																				

Sumber : *Peneliti Oktober 2011-Februari 2012*

Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran tentang penulisan dari skripsi ini, maka ringkasan secara sistematis dijelaskan pada beberapa bab yang akan dibuat sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang penelitian, identifikasi masalah, maksud dan tujuan penelitian, kegunaan penelitian (kegunaan teoritis dan kegunaan praktis), kerangka pemikiran, pertanyaan penelitian, metode penelitian dan teknik pengumpulan data, subjek dan informan, teknik analisis data, sistematika penulisan,uji keabsahan data, lokasi dan waktu penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Berisikan teori-teori yang mendukung penelitian serta kaitannya dengan permasalahan yang diangkat. Dalam hal ini tinjauan tentang studi deskriptif, penjelasan tentang komunikasi organisasi serta teori penunjang lainnya dalam memecahkan masalah pada penelitian ini.

BAB III : OBJEK PENELITIAN

Bab ini menguraikan secara singkat mengenai komunitas *Sepeda Fixie "South Beach Queen"* Bandung.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisikan tentang uraian dari hasil penelitian berdasarkan wawancara data yang terkumpul, yang meliputi studi deskriptif,respon dan rangkuman.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Berisikan kesimpulan dari hasil pembahasan yang ada pada identifikasi masalah dan juga saran-saran pada komunitas dan peneliti berikutnya.